



Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan

Ani Sulianti ✉¹, Yusuf Efendi ✉², Halimatus Sa'diyah ✉³

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima November 2019 Revisi Desember 2019 Dipublikasikan Januari 2020</p> <hr/> <p>Keywords : Pancasila, Education Institution.</p> <hr/> <p>How to Cite : Ani Sulianti, Yusuf Efendi & Halimatus Sa'diyah (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 5(1), pp. 54-65. DOI: 10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun moral peserta didik di lembaga pendidikan di sekolah, 2. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Moral Staf/Pegawai Di Lingkungan Lembaga Pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Penerapan nilai nilai yang terkandung pada Pancasila, mulai dari penerapan sila pertama hingga sila kelima di lembaga pendidikan di sekolah yaitu peserta didik tidak hanya mengembangkan daya intelektualnya namun juga sikap dan perilakunya. 2. Peran pancasila dalam mengembangkan moral guru sangatlah membantu, hal ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk itu guru di haruskan memiliki 5 karakter untuk memfasilitasi belajar mengajar terhadap peserta didik.</p> <hr/> <p>ABSTRACT <i>Application Of Pancasila Values In Education Institutions. This research aims to look at: 1.The application of moral values pancasila in developing students in an educational institution, school 2.The application of moral values pancasila in building staff. employees in the educational institutions Namely research the kind of research with a qualitative approach. descriptive. The research results show that: 1.The values contained on pancasila, as from the first and fifth in the educational institution in as the school students not only develop resources but also his intellectual. attitudes and behavior 2.The role of pancasila in developing moral teachers, it is been helpful it is meant to support the students to the learning process, for that teachers in haruskan having 5 character to facilitate teaching and learning to students.</i></p>
<p>✉ Alamat korespondensi: Universitas Panca Marga Probolinggo ✉^{1,2,3}</p> <hr/> <p>✉ E-mail: anisulianti@gmail.com ✉¹, yusufefendi5144@gmail.com ✉², halimatussadiyah009@gmail.com ✉³</p>	

Copyright © 2020 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Sulianti (2018: 111), menyatakan bahwa Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan, nilai-nilai Pancasila dan tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik itu sosial, spiritual, dan intelektual, serta professional dalam bidang ke ilmuannya.

Pendidikan adalah dasar ilmu yang harus dimiliki oleh setiap warga negara sesuai dengan aturan yang sudah berlaku

untuk setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran atau wajib belajar selama 12 tahun sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga, pendidikan merupakan dasar yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia agar tidak buta akan hukum maupun ilmu yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Kehidupan bangsa Indonesia memerlukan adanya implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila yang mencerminkan kepribadin asli masyarakat bangsa Indonesia. Nilai, norma dan etika yang selama ini terkandung dalam Pancasila,

benar-benar menjadi bagian yang sangat utuh dan bulat serta dapat menyatu dengan kepribadian setiap warga negara Indonesia. Sehingga, dapat membentuk pola sikap, pola pikir dan pola tindakan serta memberikan arah kepada masyarakat bangsa Indonesia. Selain itu Pancasila juga merupakan sebuah nilai karakter yang dapat diimplementasikan kedalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila merupakan suatu hal yang mendasar bagi setiap kehidupan warga negara untuk dijadikan sebuah patokan atau pegangan dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik atau sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan sebuah tolak ukur akan keberhasilan dari implementasi nilai-nilai Pancasila yang sudah ada dan dipercaya oleh seluruh masyarakat bangsa Indonesia, secara nyata nilai-nilai Pancasila hidup dan berkembang sesuai dengan keberagaman masyarakat bangsa Indonesia.

Pancasila adalah dasar falsafah Negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Maksudnya falsafah bagi bangsa yang berada di wilayah Negara Indonesia yang wujudnya adalah Pancasila, perubahan yang terjadi di dunia terasa begitu cepat sehingga menyebabkan seluruh tatanan yang ada di dunia ini ikut berubah, sementara tatanan yang baru belum terbentuk. Hal ini menyebabkan sendi-sendi kehidupan yang selama ini di yakini kebenarannya menjadi usang. Nilai-nilai Pancasila yang menjadi penutan hidup telah kehilangan otoritasnya, sehingga manusia menjadi bingung. Kebingungan itu menimbulkan berbagai krisis, terutama ketika terjadi krisis Moneter yang dampaknya terasa sekali di bidang politik, dan sekaligus juga berpengaruh di bidang moral serta sikap perilaku manusia di berbagai belahan dunia, khususnya Negara berkembang seperti Indonesia.

Pancasila merupakan dasar bagi bangsa Indonesia dalam menata pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Indonesia tahun 1945. Peran Pancasila dalam Pendidikan tentulah sangat penting di Indonesia, karena Pancasila memiliki peran penting dalam pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila.

Dalam kehidupan bangsa Indonesia Pancasila berperan sebagai filter dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan Ilmu dan Teknologi di Indonesia merupakan suatu hal yang harus memberikan perkembangan terhadap Pancasila di dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia, sehingga dalam mengimplementasikan dan mengembangkan moral haruslah melihat berbagai perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat luas. Pancasila juga sebagai filter budaya luar yang masuk dalam budaya bangsa Indonesia sehingga, mencegah terjadinya penyelewengan terhadap nilai-nilai Pancasila khususnya dalam lembaga pendidikan, yang menjadikan cerminan sekaligus contoh dalam pengembangan moral peserta didik.

Melalui Pendidikan Pancasila diharapkan lembaga pendidikan bisa sebagai contoh dalam penerapan nilai-nilai yang terandung dalam Pancasila, baik dalam kehidupan di bidang pendidikan maupun di kehidupan di bidang sosial, sehingga masyarakat luas khususnya jalur pendidikan berkesinambungan dan konsisten dalam mengamalkan atau mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan Bangsa Indonesia.

Sejalan dengan kesepakatan dunia yang telah di sebutkan, Pendidikan nasional

Indonesia melakukan penyesuaian yang di tuangkan di dalam ketetapan MPR No.VII Tahun 2001, bahwa visi Indonesia 2020 adalah bertujuan terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, manusiawi, bersatu, demokratis, adil, sejahtera, maju, mandiri serta baik dan bersih dalam penyelenggaraan Negara, Syahrial syarbani (2011: 13).

Pancasila terbentuk melalui suatu proses sejarah yang cukup panjang sejak zaman kerajaan kutai, sriwijaya, majapahit sampai datangnya bangsa lain yang menjajah serta menguasai bangsa indonesia. Dalam hidup berbangsa dan bernegara dewasa ini terutama dalam masa reformasi, bangsa indonesia sebagai bangsa harus memiliki visi serta pandangan hidup dan kuat agar tidak terombang-ambing di tengah-tengah masyarakat internasional, Kaelan (2014: 03).

Kontruksi UUD 1945 secara eksplisit tidak menjelaskan tentang kata Pancasila. Namun, secara implisit sila-sila yang terkandung dalam Pancasila tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat berbunyi, “ Maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang dasar Negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradap, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Segala peraturan penyelenggaraan kehidupan kenegaraan harus mengacu kepada Pancasila, Jazim Hamidi & Mustafa lutfi (2010: 54-55).

Peserta didik merupakan generasi emas yang dimiliki oleh bangsa dan mempunyai wawasan luas sehingga dapat menentukan langkah-langkah dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indoensia kedepan. Sebagai generasi emas penerus bangsa, peserta didik dapat

memberikan kontribusi dengan skill masing-masing dari setiap peserta didik untuk bangsa dan negara.

Peserta didik sangat menentukan perjalanan sejarah dari bangsa Indonesia. kemajuan bangsa Indonesia terdapat dalam genggaman tangan penerus bangsa merupakan hal yang realitis jika berfikir secara kritis dan kreatif peserta didik dapat membangun moral bangsa mampu menjadi pemantik pergerakan Indonesia. Peserta didik perlu mereposisi perilaku dan perannya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat. Saatnya generasi penerus bangsa (peserta didik) dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan meperlihatkan sebuah perubahan besar dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pengaplikasian moral peserta didik di lingkungan sekolah harus dimulai dengan hal-hal yang paling mudah dan kecil contoh: kejujuran, kejujuran disini bukan hanya pada orang lain juga kejujuran pada diri sendiri meskipun sulit untuk pelaksanaannya, namun kejujuran tersebut harus dilakukan demi merubah perilaku peserta didik yang bermoral.

Pendidikan Pancasila melalui lembaga pendidikan dalam mengembangkan dan mengaplikasikan atau menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan masyarakat untuk menjadikan contoh bagi masyarakat luas agar tercapainya sebuah cita-cita bangsa Indonesia yang selaras dengan keinginan besar masyarakat bangsa Indonesia. Lembaga pendidikan harus menjadi contoh yang secara nyata dalam penerapan nilai-nilai Pancasila baik dalam peserta didik hingga staff atau karyawan dalam lembaga pendidikan.

Lembaga Pendidikan saat ini kurang terlihat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila karena, kurangnya filter atau pembatas masuknya Globalisasi yang kini hampir seluruh masyarakat Indonesia menerapkannya. Lembaga Pendidikan yang

seharusnya menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai contoh bagi masyarakat.

Lembaga pendidikan adalah sistem-sistem yang ada dibawah naungannya paling berkaitan dan bekerjasama menuju pencapaian suprasistem, dimaksud sebagai contoh kaitan antara suprasistem, sistem, dan sub sistem dalam Dunia Pendidikan adalah Departemen Pendidikan Nasional, Sekolah, dan Pembelajaran dikelas, Arikunto dan Jabar (2008: 10).

Umar Tirtarahardja dan La Sula (2005: 15) pengertian lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, sedangkan pendapat dari, Hasbullah (2013: 25) lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lembaga pendidikan sebagai wadah dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sekolah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga, lembaga pendidikan menjadi contoh bagi penerapan nilai-nilai Pancasila khususnya dalam pembangunan moral peserta didik. tujuan utama bagi suatu lembaga pendidikan adalah membentuk tingkah laku peserta didik menuju *good citizen* dan *good smart citizen*.

Lembaga Pendidikan yang dimaksud yaitu lembaga pendidikan yang bersifat formal yaitu lembaga pendidikan yang bersifat sebagai sekolah yang menerapkan akan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajarannya di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah serta seluruh staf atau karyawan harus mencerminkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Keberadaan lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi perubah tingkah laku peserta didik. Fungsi lembaga pendidikan yaitu (1) Fungsi Sosialisasi, (2) Pengadilan sosial, (3) melestarikan budaya, (4) seleksi, pelatihan

dan pengembangan manusia, dan (5) perubahan sosial. Secara umum lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, non formal dan informal, disetiap lembaga tersebut mempunyai peran dan fungsi masing-masing dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Lembaga pendidikan yang dimaksudkan disini yaitu lembaga pendidikan formal, karena dalam lembaga pendidikan formal secara struktural sampai karyawan wajib menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai contoh terkecil dalam lingkungan masyarakat demi tercapainya lima sila dalam sila Pancasila. Sehingga, nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila tidak luntur dengan adanya globalisasi masuk ke dalam bangsa Indonesia melalui dunia pendidikan yang diterapkan secara menyeluruh oleh pemerintahan demi tercapainya sebuah pendidikan yang merata dan penerapan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh. Sebuah lembaga yang berada dalam kehidupan masyarakat dan dekat dengan masyarakat merupakan suatu hal yang utama dan dengan mudah dalam penerapan nilai-nilai Pancasila.

Permasalahan yang terjadi di dalam lembaga pendidikan yaitu kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila yang berdampak kepada peserta didik sehingga moral peserta didik sekarang cenderung menurun dan banyak yang mengabaikan pendidikan Pancasila yang terdapat dalam salah satu mata pelajaran yaitu pendidikan kewarganegaraan (PKn). Peran lembaga pendidikan sangat besar dalam memberikan pengaruh di lingkungan lembaga pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat luas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan

menggunakan wawancara dan observasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut, Lexy J. Moleong (2000: 178). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif yang terdiri dari 4 yaitu, (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan.

Subjem penelitian ini yakni kepala lembaga pendidikan, staf, sekolah dan peserta didik di SMP probolinggo yang mengikuti mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Tempat pelaksanaan penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo Jl. Raya Panglima Sudirman No. 128, Patokan, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur 67282.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil studi yang diperoleh dalam kaitannya dengan Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan yaitu:

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Moral Peserta Didik di Lembaga Pendidikan di Sekolah

Peran Pancasila di lembaga pendidikan ialah sebagai pondasi dasar untuk membentuk moral peserta didik, dimana kegiatan yang ada dilingkungan sekolah mencakup kebiasaan yang mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai apa yang terkandung pada nilai nilai pancasila, terutama dalam penerapan K-13 yang di terapkan sekarang. Nilai karakter bangsa ini memang seharusnya teercermin dari nilai nilai Pancasila.

Sebagaimana yang telah di sebutkan oleh Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi (2010: 66) nilai pancasila ialah berfungsi untuk

melandasi, mengarahkan, mengendalikan dan menentukan kelakuan seseorang untuk berinteraksi dengan manusia dalam kehidupan berbangsa dan beregara.

Peran Pancasila disini sangatlah penting untuk membentuk kepribadian peserta didik yang nantinya setelah lulus diharapkan mereka tidak sekedar berkembang daya intelektualnya namun juga sikap dan intelektualnya.

Kaelan (2014: 3) Pancasila adalah ideologi dasar bagi bangsa indonesia nama ini terdiri dari Sanksekerta: Panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas.

Nilai-nilai Pancasila selain diberikan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut juga diterapkan pada keseluruhan mata pelajaran yang lain (kurikulum 2013 revisi). Hal ini diwujudkan dengan penanaman nilai-nilai karakter yang akan diterapkan dalam setiap pembelajaran yang sudah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.

Nilai karakter yang terdapat dalam nilai-nilai Pancasila bisa dengan mudah untuk diterapkan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran. Selain itu, nilai karakter juga digunakan untuk mendiskusikan berbagai isu-isu terbaru yang berkembang dimasyarakat secara luar dan dapat dianalisis dari sudut pandang Pancasila. Sehingga peserta didik, akan terbiasa memandang, menganalisis, menyikapi, serta bertindak sesuai dengan karakter yang terdapat dalam Pancasila. Dengan begitu peserta didik dapat terus mengikuti perkembangan globalisasi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai dalam Pancasila.

Sistem penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan secara tidak langsung berupa kebiasaan budaya yang bersumber dari Pancasila. Apalagi dalam pendidikan sekolah dasar, salah satunya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

yang didalamnya terkandung nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar dari nilai karakter Pancasila. jadi paling banyak penerapan nilai-nilai pancasila secara tidak langsung itu berupa pembiasaan.

Pengembangan moral peserta didik di lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang sangat wajib dilakukan agar peserta didik menjadi *output* yang sesuai dengan nilai-nilai atau karakter Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan yang mengembang nilai-nilai Pancasila merupakan ujung tombak bagi keberhasilan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila atau membentuk moral peserta didik agar menjadi manusia yang kuat akan mental Pancasila meskipun globalisasi masuk dalam bangsa Indonesia. Pendidikan adalah hal yang paling mendasar dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dan membentuk moral peserta didik, dari dunia pendidikan akan terlihat *output* yang nyata yang bisa dijadikan patokan atau sebuah contoh yang positif dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Moral Staf/Pegawai di Lingkungan Lembaga Pendidikan

Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Sehingga diharapkan peserta didik dapat menerapkan perilaku yang positif di lingkungan sekolah dan khususnya di masyarakat.

Proses belajar mengajar khususnya di bidang study PPKn guru di haruskan untuk memiliki 5 karakter yang harus dikuasai, yang awalnya ada 36 karakter nilai P4 dan sekarang di rubah menjadi 5 karakter pada penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagai poros perbaikan pendidikan nasional yaitu: 1). Religius 2). Nasionalisme 3). Mandiri 4). Integritas 5). Gotong royong

Dimana ke 5 karakter tersebut harus di aplikasikan dalam pembelajaran secara

langsung dan tidak langsung di setiap mata pelajaran. Penerapan langsung itu ada pada mata pelajaran agama dan ppkn, dan selain mata pelajaran itu adalah tidak langsung yaitu dalam bentuk pembiasaannya saja, dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, bermusyawarah dan lain-lain itu harus lebih di latih lagi.

Peran pancasila dalam mengembangkan moral guru sangatlah penting, dimana guru disini sebagai panutan dan cerminan bagi peserta didik, untuk itu guru diharuskan untuk berjiwa pancasila dan UUD 1945 dalam menjalankan proses belajar mengajar dan membimbing peserta didik seutuhnya untuk menjadi manusia yang berpancasila seperti;

1. Guru menghormati hak individu, agama, dan kepercayaan kepada tuhan YME.
2. Guru menghormati dan membimbing peserta didik.
3. Guru melatih peserta didik memecahkan masalah.
4. Guru memiliki kejujuran profesional moral dalam menerapkan kurikulum.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Nilai-nilai Pancasila tidak hanya mengandung nilai-nilai budaya, tetapi juga sebagai sumber dari segala sumber hukum yang ada di Indonesia. Dalam perwujudan cita-cita mulia dalam sebuah kehidupan nasional. Nilai-nilai Pancasila yaitu sebuah nilai yang harus diimplementasikan ke dalam norma, pengembangan moral, aturan hukum, dan kehidupan bangsa. Sehingga dapat disimpulkan, Bangsa Indonesia telah memiliki dasar falsafah yang sangat kuat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Lembaga pendidikan merupakan sebuah hal yang mendasar dan utama dalam penerapan nilai-nilai Pancasila untuk membangun moral staff/karyawan yang berkerja dalam sebuah lembaga dan memberikan contoh yang besar terhadap

peserta didik dalam berperilaku maupun bertutur kata agar tercermin sebagai warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta taat akan aturan yang dibuat sesuai dengan keputusan yang telah disepakati untuk menjalankan aturan dan tidak memberikan contoh yang negatif kepada peserta didik agar keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila bisa dilihat secara nyata dengan tolak ukurnya dilihat dari berperilaku di keseharian selama berada di lingkungan pendidikan maupun di saat di luar lingkungan pendidikan.

Staff/karyawan dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu warga sekolah yang sangat dekat dengan peserta didik sehingga mempunyai pengaruh yang besar akan terbentuknya moral peserta didik secara tidak langsung karena peserta didik juga akan belajar berperilaku sesuai dengan yang dilakukan oleh staff/karyawan.

Secara nyata staff/karyawan juga perlu penerapan nilai-nilai Pancasila untuk menjadi warga negara yang baik atau *good citizen* yang dengan mudah bisa diterapkan di lingkungan masyarakat luas. Contoh kecil yang bisa ditiru oleh peserta didik dari staff/karyawan yaitu disiplin, disiplin merupakan suatu hal yang mendasar agar menjadikan orang menghargai waktu. Itu merupakan salah satu contoh, contoh lain yaitu menjaga kebersihan yang selalu dilakukan setiap saat di lingkungan lembaga pendidikan agar tercapainya lingkungan pendidikan yang bebas sampah, juga merupakan sebuah contoh kecil yang bisa dilakukan oleh peserta didik. Sehingga moral peserta didik dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan penerapan nilai-nilai Pancasila yang berada dalam lingkungan lembaga pendidikan.

Pembahasan

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Moral Peserta Didik di Lembaga Pendidikan di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di atas penerapan nilai-nilai Pancasila di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membangun moral peserta didik sangatlah berpengaruh, hal ini bertujuan untuk membentuk karakteristik peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila adalah sumber dari karakter bangsa, budaya dan pendidikan yang harus diwujudkan dalam kehidupan masyarakat luar tanpa terkecuali khususnya peserta didik yang akan menjadi generasi muda bangsa Indonesia. Perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam membangun moral peserta didik di lingkungan pendidikan di sekolah yaitu: Pancasila dijadikan sebagai sumber pendidikan karakter.

Pancasila merupakan falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang diyakini akan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya untuk diwujudkan oleh seluruh warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam posisi seperti ini kedudukan Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum atau aturan yang ada di Indonesia yang berfungsi untuk mengatur segala aturan yang mengatur tingkah laku masyarakat bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia diholistik dengan kemampuan untuk mengembangkan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Sebuah ideologi atau pandangan hidup bagi suatu bangsa dan negara merupakan jati diri atau sebagai ciri khas bagi suatu bangsa yang diambil dari nilai-nilai yang hidup dalam kehidupan masyarakat yang bertempat tinggal di dalam suatu bangsa yang mencirikan bahwa asli dari bangsa Indonesia. Pancasila di gali dari bangsa

Indonesia itu sendiri yang telah tumbuh dan berkembang semenjak lahirnya bangsa Indonesia. Agar nilai-nilai dari Pancasila tersebut bisa di jaga dan di amalkan maka di perlukan pendidikan. Dengan demikian ke-3 fungsi tersebut mengarah terhadap generasi penerus khususnya peserta didik

Penerapan nilai-nilai Pancasila oleh lembaga pendidikan terhadap peserta didik sangat penting, dan yang pertama adalah membangun moral peserta didik dengan bertujuan sesuai dengan karakter bangsa yang tertuang di dalam Pancasila. Oleh karena itu generasi penerus khususnya peserta didik harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas untuk bisa mempertahankan nilai Pancasila dan mempunyai filter terhadap budaya luar. berhubungan dengan hal tersebut maka pendidikan di butuhkan sebagai sarana pembangunan karakter dan intelektual agar peserta didik mampu menjadi masyarakat Indonesia yang baik, dan sesuai dengan tujuan sisdiknas

Di era sekarang yang semakin canggih dengan segala macam teknologi, banyak masyarakat Indonesia yang terpengaruh oleh budaya barat, khususnya generasi muda atau peserta didik. Ini di sebabkan karena kurangnya rasa nasionalisme cinta terhadap tanah air. Hal tersebut menunjukkan bahawa pendidikan yang mereka tempuh di sekolah hanya tertata dan terlihat di dalam teori saja, bukan termasuk penerapannya. Kendala itu menjadi pintu gerbang masuknya globalisasi yang lebih di terapkan oleh peserta didik dan mengesampingkan teori yang mereka pelajari di sekolah. Sebagaimana yang dapat kita lihat sekarang, banyaknya generasi muda yang berperilaku menyimpang dari Pancasila. contoh: banyaknya kasus pembegalan yang dilakukan oleh pemuda yang masih menyandang status pelajar, saat di tanyakan oleh aparat penyebab pemuda tersebut nekat melakukan pembegalan adalah karena ia ingin membeli smartphone

baru, sepeda motor baru dan lain sebagainya. Dari kejadian tersebut dapat kita simpulkan bahwa teori yang di pelajari di sekolah masih belum di praktekkkan sepenuhnya.

Pengoptimalan nilai-nilai Pancasila dapat di laksanakan apabila di dalam diri peserta didik telah terdapat kesadaran diri bahwasannya Pancasila adalah cerminan bangsa Indonesia yang baik dan sesuai dengan harapan nenek moyang kita dulu. Mendalami sejarah perjuangan para pahlawan yang mati-matian merebut kembali kemerdekaan Indonesia yang pernah di renggut secara paksa oleh para penjajah dan merumuskan sebuah dasar yang amat penting sebagai cerminan karakteristik bangsa Indonesia yang mampu mempersatukan seluruh rakyat Indonesia dalam satu kesatuan yaitu Pancasila, dengan mendalami sejarah proses tersebut peserta didik mengetahui keras dan beratnya perjuangan para pahlawan untuk mendapatkan kemerdekaan sehingga ia sebagai masyarakat Indonesia yang sekarang bisa hidup tenang dan aman dari penjajah. dengan usaha tersebut di harapkan peserta didik mampu memperbesar rasa nasionalismenya terhadap tanah air sehingga mampu mempengaruhi karakteristik moralnya agar sesuai dengan apa yang terkandung dalam pancasila.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Moral Staf/Pegawai di Lingkungan Lembaga Pendidikan

Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam sila I sampai dengan sila V merupakan cita-cita harapan, dambaan bangsa indonesia yang akan diwujudkan dalam berbagai bidang dikehidupan bangsa Indonesia. Seharusnya nilai-nilai Pancasila tersebut dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tanpa terkecuali, siapapun asalakan menjadi warga negara Indonesia, pejabat negara, aparatur pemerintahan keseluruhannya harus

berpedoman kepada dasar falsafah negara yaitu Pancasila. Demikian pula institusi sekolah maupun perguruan tinggi harus dapat menterjemahkan nilai-nilai Pancasila sekaligus berupaya dengan berbagai cara agar perwujudannya dapat dilaksanakan secara konkrit oleh segenap peserta didik dan pengelola pendidikan diseluruh wilayah bangsa Indonesia.

Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara tetapi juga sebagai nilai-nilai yang dapat dihidupkan oleh masyarakat Indonesia. Setiap sila-sila yang terkandung dalam pancasila masing-masing memiliki makna yang penting dalam aturan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Peran guru sebagai seorang pendidik sangat penting, karena guru adalah seseorang yang memberikan kepandaian kepada seseorang dan sekelompok orang, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengubah kepribadian seorang murid yang tidak baik menjadi baik supaya berguna bagi agama nusa dan bangsa. Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 1 dijabarkan tentang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran seperti yang telah dijelaskan dalam undang-undang diatas.

Nilai-nilai Pancasila di terapkan secara optimal maka 5 karakter PPK tersebut harus di aplikasikan oleh guru kedalam pembelajaran langsung pada materi pelajaran maupun tidak langsung .Penerapan PPK secara langsung terdapat pada mata pelajaran agama dan ppkn, selain mata pelajaran tersebut penerapan PPK secara tidak langsung, dalam bentuk pembiasaan atau dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka,bermusyawarah dan lain-lain dalam penerapan kegiatan pembelajaran tidak langsung lebih di latih atau di galakan

kembali karena mencerminkan nilai-nilai pancasila .

Peran pancasila dalam mengembangkan moral guru sangatlah penting, dimana guru sebagai panutan dan cerminan bagi peserta didik, untuk itu guru diharuskan untuk berjiwa pancasila dan UUD 1945 dalam menjalankan proses belajar mengajar dan membimbing peserta didik seutuhnya, untuk menjadi manusia yang berpancasila seperti :

1. pendidik menghormati setiap kepercayaan masing-masing dari peserta didik
2. Guru menghormati dan membimbing peserta didik.
3. Guru melatih peserta didik memecahkan masalah.
4. Guru wajib mempunyai sikap kejujuran profesional moral dalam menerapkan kurikulum.
5. Guru senantiasa berhubungan dengan baik kepada masyarakat sekitar lembaga pendidikan.

Seorang guru harus mampu menerapkan sikap berpancasila dalam dirinya karna guru merupakan panutan bagi siswanya dan sudah kewajiban sebagai seorang guru dalam menanamkan sikap berpancasila dalam diri peserta didiknya.

Pancasila adalah ideologi dan dasar negara bangsa Indonesia, sehingga dalam dunia pendidikan juga menerapkan atau implementasi dari setiap sila-sila Pancasila yaitu;

1. Implementasi Sila Pertama dalam Pendidikan.

Lembaga pendidikan biasanya menyarankan terhadap pendidik agar memberikan sebuah pembelajaran yang mengenai pendidikan agama secara profesional, agar peserta didik taat dan taqwa terhadap kepercayaan masing-masing. Peserta didik maupun pegawai dalam bidang dinas pendidikan, dimana

seorang guru memberikan contoh yang positif sehingga dalam mengimplementasikan sila pertama bisa dilakukan di lingkungan sekolah dan memberikan contoh di lingkungan masyarakat luas. Selain itu, fasilitas tempat beribadah di sekolah harus sesuai dengan keyakinan dari setiap peserta didik agar dapat beribadah dengan nyaman. Sikap toleransi juga merupakan sebuah contoh dari implementasi sila pertama karena dalam sikap toleransi sama halnya dengan saling menghormati atas kepercayaan masing-masing terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Implementasi dalam pendidikan di sila pertama yaitu merupakan akan pentingnya spiritual bagi peserta didik agar tidak menjadikan peserta didik yang lupa pada maha pencipta-Nya. Agama merupakan hal yang berpengaruh besar dalam membangun moral peserta didik agar tercapainya penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan peserta didik baik di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan dan di lingkungan masyarakat yang akan memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupannya di kemudian hari. penerapan nilai Pancasila di sila pertama merupakan suatu hal yang sangat mudah namun sulit dalam melakukan di kehidupan masyarakat. Sehingga agama merupakan patokan bagi masyarakat bangsa Indonesia untuk membangun moral peserta didik.

2. Implementasi Sila Kemanusiaan dalam Pendidikan.

Implementasi nilai kemanusiaan dalam lembaga pendidikan adalah pemerintah sudah memberikan yang terbaik dan mengusahakan lembaga pendidikan di Indonesia dengan tanpa adanya kekerasan dalam pembelajaran. Implementasi dalam sila ini jugajuga dapat dilakukan seluruh staf dan karyawan yang terdapat dalam lembaga pendidikan sebagai contoh

pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan.

Dari contoh yang sederhana, maka akan menjadi awal sebuah perubahan yang akan diikuti oleh seluruh warga lembaga pendidikan yang bisa dibawah langsung kedalam lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegera. Selain itu, juga mempunyai pengaruh yang sangat positif untuk keberlangsungan hidup sebagai warga negara yang taat akan peraturan dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

3. Implementasi Sila Persatuan dalam Pendidikan.

Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia serta wajib membela dan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan di Indonesia.

Implikasi dari sila persatuan dalam pendidikan adalah dengan adanya perwujudan yang bisa dilakukan dalam perubahan perilaku yang dapat mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang dapat mempersatukan seluruh staf atau karyawan yang terdapat dalam lembaga pendidikan. Karena dalam suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan disini tidak dapat memilih satu suku, ras, agama atau golongan melainkan seluruh golongan bisa masuk dalam satu lembaga sehingga harus bisa mencerminkan perilaku yang sesuai dengan sila ketiga dari sila Pancasila, yaitu mempersatukan masyarakat atau staf dan karyawan tanpa ada sebuah perbedaan yang membuat staf atau karyawan merasa ada sebuah perlakuan yang tidak adil.

Selain penerapan dari peserta didik, guru beserta staf dan karyawan lembaga pendidikan yang lainnya juga harus bekerja sama agar membentuk peserta didik yang unggul serta mencintai tanah airnya. Agar kelak setelah dewasa menjadi generasi muda bangsa yang dapat bekerja sama dengan

orang lain dalam menghadapi persaingan global dan masalah yang akan timbul dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, penerapan nilai sila ketiga ini terwujud dengan adanya Persatuan Guru Republik Indonesia yang disingkat PGRI. Disini bisa dilihat bahwa tidak adanya perlakuan yang membedakan antar satu dengan lainnya dalam sebuah lembaga pendidikan, melainkan untuk terwujudnya sebuah tujuan dari pendidikan nasional.

4. Implementasi Sila Kerakyatan dalam Pendidikan.

Penerapan dari sila ke empat yaitu dengan adanya usaha-usaha dari lembaga pendidikan terhadap sekolah demi kemajuan dunia pendidikan. Sehingga, aturan dari pemerintahan terhadap sekolah dalam mengimplementasikan sila ke empat dari Pancasila bisa berjalan sesuai dengan harapan.

Implementasi yang demikian dapat terwujud melalui permusyawaratan yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah. Sedangkan implementasi kerakyatan bagi staf dan karyawan di dalam lembaga pendidikan adalah terjadinya komunikasi lebih dari dua pihak yang terjadi di lembaga pendidikan, contohnya staf atau karyawan di perbolehkan bertanya mengenai perkembangan pendidikan di lingkungan lembaga pendidikan tanpa ada rasa paksaan atau ancaman dari pihak lain. Dari contoh yang sederhana saja bisa dijadikan bahwa implementasi tidak sulit apabila ada kemauan untuk merubah perilaku dan tingkah laku apabila ada keiingin yang mendorong dari dalam diri di setiap individu untuk menjadi contoh dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan sekarang ini bukan lagi pendidikan yang terjadi dengan cara dua komunikasi melainkan bisa lebih dari dua komunikasi sesuai dengan perkembangan

yang terjadi pada perubahan bangsa Indonesia. Staf atau karyawan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun moral harus diupayakan dengan berbagai cara apalagi di lingkungan lembaga pendidikan yang mendasar perkembangan moral yang nantinya akan dijadikan sebuah patokan atau contoh perilaku moral oleh seluruh masyarakat. Karena dimulai dari pendidikan perkembangan moral setiap individu akan terlihat perubahan yang menunjukkan sikap atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Staf atau karyawan yang ada dalam lembaga pendidikan berarti mereka harus berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan moral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Perilaku yang mengembangkan moral sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan masyarakat bangsa Indonesia.

5. Implementasi Sila Keadilan dalam Pendidikan.

Perlakuan yang adil di segala bidang kehidupan terutama di segala bidang yang ada di lingkungan lembaga pendidikan. Implementasi dari sila ke lima dalam lembaga pendidikan yaitu memberikan suatu keadilan yang berbentuk aturan secara merata yang dapat diterapkan keseluruhan lembaga pendidikan sehingga tidak ada terjadinya suatu hal yang merasa bahwa keadilan hanya untuk yang mempunyai kedudukan. keadilan disini merupakan sebuah langkah awal dalam mengimplementasikan sila ke lima agar bisa dijadikan sebuah contoh dalam lingkungan pendidikan terutama di dalam lingkungan sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas.

Lembaga pendidikan saat ini tidak membeda-bedakan dari kalangan mampu ataupun yang kaya dalam menjalankan moral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

untuk tetap ditegakkan meskipun perubahan yang sangat pesat terjadi di bangsa Indonesia. Melainkan pembangunan moral pada staf atau karyawan harus menjadi patokan dan contoh yang nyata di lingkungan lembaga pendidikan.

SIMPULAN

1. Pancasila dalam membangun moral peserta didik sangatlah berpengaruh, peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik yaitu dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila, mulai dari penerapan sila pertama hingga sila terakhir, dengan demikian peserta didik tidak hanya mengembangkan daya intelektualnya namun juga sikap dan perilakunya.
2. Peran Pancasila dalam mengembangkan moral guru sangatlah membantu, hal ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk itu guru di haruskan memiliki 5 karakter untuk memfasilitasi belajar mengajar terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20*. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jazim Hamidi & Mustafa lutfi. 2010. *Civic Education* Jakarta: Gramedia Pustaka Utara.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kaelan. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila* Yogyakarta: Paradigma.
- Pusat Perbukuan. 2010. *Pedoman Penelitian Buku Pengayaan Kepribadian*. Jakarta: Depdiknas.
- Republik Indonesia. (1989). Undang-Undang Republik Indonesia No 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sulianti, Ani. 2018. Revitalisasi Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan *Life Skill*. *Citizenship jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6 (2), PP. 110-117. DOI: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/Citizenship>.
- Syahrial Syarbani. 2011. *Pendidikan Pancasila*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Umar Tirtarahardja dan La Sula. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Remaja Cipta.